



Judul : Perbaiki kurikulum di era pandemi
Tanggal : Rabu, 17 Juni 2020
Surat Kabar : Pikiran Rakyat
Halaman : 6

Perbaiki Kurikulum di Era Pandemi

JAKARTA, (PR).-

Panduan pelaksanaan tahun ajaran baru di masa pandemi virus corona yang diumumkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dianggap masih belum menyentuh perbaikan kurikulum. Pembelajaran jarak jauh selama ini tidak terlepas dari kendala, baik itu dalam hal konten maupun sarana prasarana pendukung belajar daring.

Ketua Komisi X DPR Syaiful Huda mengatakan, kurikulum di era pandemi sangat dibutuhkan saat kegiatan belajar para siswa dilakukan dari rumah. Dalam tiga bulan terakhir, saat siswa diharuskan belajar dari rumah, banyak keluhan yang terjadi karena kurikulum yang padat konten sehingga tidak bisa mendorong anak belajar mandiri di rumah.

"Kami berharap ada panduan terkait kurikulum di masa pandemi ini sehingga menjadi acuan, utamanya bagi guru untuk bisa membuat para peserta didik

nyaman dan termotivasi meskipun belajar dari rumah," ujarnya, Selasa (16/6/2020).

Selain itu, ia juga meminta agar Kemendikbud menguatkan konsolidasi dengan Kepala Dinas Pendidikan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Menurutnya, panduan pendidikan di era pandemi hanya bisa berhasil jika konsolidasi dan koordinasi Kemendikbud dan Kepala Dinas Pendidikan bisa berjalan dengan baik.

"Pengelolaan sektor Pendidikan di daerah menjadi otoritas dari para kepala Dinas Pendidikan. Jika koordinasi antara pemerintah pusat dalam hal ini Kemendikbud dan para Kepala Dinas Pendidikan berjalan baik, saya yakin apa pun konsepsi pendidikan yang kita punya akan terlaksana dengan baik di lapangan," katanya.

Wakil Sekretaris Jenderal Forum Serikat Guru Indonesia Satriwan Salim mengatakan, paparan Nadiem mengenai panduan belajar di masa pandemi

virus corona lebih banyak menjelaskan panduan belajar di daerah zona hijau yang persentasenya 6%. Sementara panduan untuk belajar jarak jauh belum banyak dipaparkan. Padahal, persentasenya mencapai 94%.

Selama ini, menurutnya, masih banyak kendala dalam pembelajaran jarak jauh, utamanya PJJ secara daring. "Dalam PJJ daring harus ada pendampingan, pelatihan, kemudian arahan-arahan teknis untuk guru-guru agar PJJ berkualitas," katanya.

Ia menyebutkan, dalam penggunaan aplikasi media pembelajaran, penula dan Dinas Pendidikan harus kreatif untuk mendesain pelatihan-pelatihan. "Sementara anggaran pelatihan guru *kam* ada. Kenapa itu tidak dioptimalkan?," katanya.

Satriwan mengatakan, kurikulum darurat atau kurikulum adaptif di masa pandemi mutlak dibutuhkan. Hal itu sesuai dengan aspirasi yang ditampung oleh FSGI dari para guru. **(Muhammad Ashari)*****